

PROBLEM PENGHAMBAT ANAK LANCAR MEMBACA KELAS V SD

Izzatul Aliyah¹, Ferdina Hayuning Wulanda², Muhammad Misbahul Munir³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Indonesia

Corresponding author: alyhizza@gmail.com

Submit: 1-11-2025

Revisi: 5 -11-2025

Diterima: 7-11-2025

Publish: 10-11-2025

Abstrak: Pendidikan merupakan kegiatan yang diwujudkan dengan tujuan menciptakan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik secara aktif dalam memperluas potensi dirinya yang terdiri dari kecerdasan, pengendalian diri, spiritual keagamaan dan keterampilan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Peran penting dalam pendidikan SD adalah keterampilan membaca. Membaca adalah teknik yang dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu informasi atau pesan yang terdapat pada media tulis yang dibacanya (buku, majalah dll). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian tersebut berdasarkan pada suatu data yang ada di lapangan. Dimana pada penelitian ini siswa kelas V SDN 2 Surodadi sebagai subjeknya. Pada objek penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian yang kami lakukan pada salah satu peserta didik kelas V SDN 2 Surodadi masih ada anak yang belum bisa membaca. Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya yaitu faktor guru, faktor siswa dan faktor yang berasal dari orang tua. Dalam hasil wawancara yang dilakukan di SDN 2 Surodadi mengenai peran orang tua peserta didik yang belum bisa membaca, dikatakan oleh wali kelas anak kelas V bahwa orang tua anak tersebut sudah dipanggil dan diberitahukan mengenai masalah keterlambatan dalam membaca tetapi tidak ada tanggapan yang serius mengenai keberhasilan perkembangan anaknya.

Kata Kunci: Pendidikan, Peserta Didik, Faktor Keterlambatan Membaca

Abstract: Education is an activity that is realized with the aim of creating teaching and learning activities. Learners are active in expanding their potential which consists of intelligence, self-control, religious spirituality and skills in society, nation and state. An important role in elementary education is reading skills. Reading is a technique that is implemented and used by someone to get information or messages contained in the written media they read (books, magazines, etc.). The approach used in this study is a descriptive qualitative approach where the research is based on existing data in the field. Where in this study the fifth grade students of SDN 2 Surodadi were the subjects. The object of this research focuses on reading ability and the factors that influence it. The results of the research we conducted on one of the fifth grade students at SDN 2 Surodadi showed that there were children who could not read. The inhibiting factors that influence it are teacher factors, student factors and factors that come from parents. In the results of interviews conducted at SDN 2 Surodadi regarding the role of parents of students who could not read, the homeroom teacher of grade V children said that the child's parents had been called and informed about the problem of delays in reading but there was no serious response regarding successful development. his son.

Keyword: Education, students, reading delay factors.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang diwujudkan dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar. Pada peserta didik secara aktif dalam memperluas potensi dirinya yang terdiri dari kecerdasan, pengendalian diri, spiritual keagamaan, dan keterampilan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian satuan pendidikan selalu bekerja keras dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berpengetahuan, berwawasan dan berketerampilan yang berguna dimasa mendatang (UU RI, 2003). Membaca adalah satu dari beberapa keterampilan berbahasa menurut kurikulum diantaranya yaitu keterampilan menyimak (*Listening Skill*), keterampilan berbicara (*Speaking Skill*), Keterampilan membaca (*Reading Skill*) dan keterampilan menulis (*Writing Skill*). Peran penting dalam pendidikan SD adalah keterampilan membaca. Membaca adalah teknik yang dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu informasi atau pesan yang terdapat pada media tulis yang dibacanya (buku, majalah dll). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap orang sejak masih kecil maupun masa sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi ataupun ilmu pengetahuan diberbagai bidang.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa, dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, siswa akan dapat berhasil Sedang belajar. Hal ini didukung oleh komentar Zuchi dan Budiasih (dalam Gumono, 2014) mengatakan bahwa jika seorang anak usia sekolah tidak langsung bisa membaca, dia merasa sangat sulit untuk meneliti bidang studi tertentu yang akan ditempuh. mengatakan membaca adalah proses mendapatkan informasi dari membaca kemudian mengasosiasikannya dengan pengetahuan sebelumnya. Kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri secara terus menerus. Jadi yang terbaik adalah mulai membaca intro diberikan sejak dini.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca anak Indonesia tidak kunjung membaik meski sudah bisa diandalkan bahwa membaca adalah kunci pertumbuhan pribadi. Kemampuan membaca siswa sekolah dasar saat ini masih tergolong rendah, terbukti dengan hasil PISA (Program for International Students neraca) pada tahun 2015 menunjukkan Negara Indonesia pada urutan ke-64 dari 72 kasus bangsa (Kemendikbud, 2017). Pada tahun 2018, PISA juga mengumumkan hasil survei yang akan diukur kategori literasi, dalam hasil tersebut, Indonesia mencetak rata-rata 371 in peringkat 74, jauh tertinggal Thailand peringkat 68, Malaysia peringkat 58 (Schleicher dalam Hewi & Shaleh, 2020).

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian tersebut berdasarkan pada suatu data yang ada di lapangan. Moleong (2021) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk melaksanakan pengertian terhadap suatu kejadian yang melatar belakangi beberapa metode penelitian. Dimana pada penelitian ini siswa kelas V SDN 2 Surodadi sebagai subjeknya. Pada objek penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca dan faktor yang mempengaruhinya.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SDN 2 Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Tes dan wawancara merupakan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Peneliti memperoleh suatu hasil data mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada peserta didik yaitu dengan teknik wawancara.

HASIL DAN PENELITIAN

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik dapat dilakukan penelitian lebih lanjut melalui instrument wawancara. Tugas orang tua menjadi penentu dalam salah satu faktor kemampuan membaca anak. Dengan arahan dan motivasi dari orang tua peserta didik dapat berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik, orang tua yang mempunyai riwayat pendidikan rendah semisal Pendidikan Sekolah Dasar atau SLTP condong akan minusnya kesadaran berkemampuan membaca yang baik dan benar. Menurut Afrom (2013), berpendapat bahwa peserta didik yang setiap hari maupun setiap saat yang tidak melihat anggota keluarganya melaksanakan aktivitas membaca, dapat disimpulkan bahwa secara umum anak kurang mempunyai kesukaan dalam membaca.

Menurut Damaiyanti et al., (2021) siswa yang masuk pada kategori sangat baik dan baik memiliki motivasi belajar dan minat baca yang tinggi, sehingga memiliki kemampuan membaca yang baik, karena siswa membiasakan diri untuk membaca pada setiap harinya, sedangkan siswa yang masuk pada kategori kurang, memiliki motivasi belajar yang kurang karena lebih senang bermain daripada berlatih membaca teks untuk meningkatkan kemampuan membaca. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan model SQ3R lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Prasetyaningrum (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian yang kami lakukan pada salah satu peserta didik kelas V SDN 2 Surodadi masih ada anak yang belum bisa membaca. Berikut akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang menghambat salah satu peserta didik dalam membaca di kelas V SDN 2 Surodadi. Hambatan-hambatan tersebut terdiri dari beberapa faktor penghambat yang meliputi faktor guru, siswa dan faktor yang berasal dari orang tua.

1. Faktor Guru

Tugas seorang guru sangatlah penting dalam suatu pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan menilai siswa (Depdiknas, 2014). Guru sebagai pendidik profesional diharapkan mempunyai keterampilan, inovasi dan kreativitas yang memadai. Pada kenyataannya pada pembelajaran membaca permulaan bagi salah satu peserta didik SDN 2 Surodadi masih menjadi penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Surodadi, mengatakan bahwa salah satu peserta didiknya masih belum bisa membaca dan itu cukup menghambat dalam pembelajarannya. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran membaca di kelas rendah guru kurang memperhatikan anak tersebut. Seiring berjalannya waktu anak tersebut acuh tak acuh dalam belajar membaca.

2. Faktor Siswa

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003, peserta didik merupakan setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat diartikan sebagai anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Peserta didik merupakan amanat bagi para pendidiknya.

Hasil wawancara di SDN 2 Surodadi mengenai faktor siswa mengapa sudah kelas V belum bisa membaca?, hal tersebut disebabkan oleh diri salah satu siswa tersebut tidak ada semangat dalam hal belajar membaca. Walaupun guru sudah mengajarkan membaca melalui les membaca, tidak berpengaruh karena siswa tersebut tidak ada niatan untuk maju

dan semangat dalam membaca. Siswa tersebut masih susah dalam membedakan huruf dan tidak bisa menulis jika tidak ada contoh tulisan yang akan ditulis. Karakter siswa yang berbeda-beda dalam hal pemahaman dan penangkapan dalam sebuah pembelajaran, karena hal tersebut siswa juga tidak dapat disalahkan jika belum bisa membaca. Latar belakang keluarga juga yang termasuk faktor siswa dalam menghambat pembelajaran membaca.

3. Faktor Orang Tua

Keluarga adalah sebuah komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam hasil wawancara yang dilakukan di SDN 2 Surodadi mengenai peran orang tua peserta didik yang belum bisa membaca, dikatakan oleh wali kelas anak kelas V bahwa orang tua anak tersebut sudah dipanggil dan diberitahukan mengenai masalah keterlambatan dalam membaca tetapi tidak ada tanggapan yang serius mengenai untuk keberhasilan perkembangan anaknya. Orang tua anak tersebut berprofesi sebagai nelayan yang berangkat kerja subuh dan pulang pada sore hari menjelang magrib, hal tersebut yang mempengaruhi anak belajar dirumah karena tidak ada dukungan dari orang tua. Salah satu penghambat dalam keterlambatan membaca anak juga bisa jadi dari faktor orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa faktor intelektual mempengaruhi kemampuan membaca siswa, tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda sehingga kemampuan membaca siswa pun berbeda-beda. Siswa yang memiliki intelektual yang baik pada dasarnya memiliki kemampuan membaca yang baik pula. Dengan adanya permasalahan mengenai salah satu peserta didik kelas V SDN 2 Surodadi yang belum bisa membaca, guru dapat mengadakan les khusus bagi anak yang belum bisa membaca dengan cara pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik tersebut dapat lebih mudah dalam memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Guru juga harus memahami karakteristik dan gaya belajar peserta didiknya agar lebih mudah dalam mengajarnya. Tidak lupa juga guru harus mengajak orang tua peserta didik dan memberikan pemahaman mengenai kekurangan dan perkembangan dalam pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.

SIMPULAN

Kegiatan yang diwujudkan dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar merupakan pengertian dari pendidikan. Hasil penelitian yang kami lakukan pada salah satu peserta didik kelas V SDN 2 Surodadi masih ada anak yang belum bisa membaca. Berikut akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang menghambat salah satu peserta didik dalam membaca di kelas V SDN 2 Surodadi. Hambatan-hambatan tersebut terdiri dari beberapa faktor penghambat yang meliputi faktor guru, siswa dan faktor yang berasal dari orang tua. Dapat disimpulkan bahwa faktor intelektual mempengaruhi kemampuan membaca siswa, tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda sehingga kemampuan membaca siswa pun berbeda-beda. Dengan adanya permasalahan mengenai salah satu peserta didik kelas V SDN 2 Surodadi yang belum bisa membaca, guru dapat mengadakan les khusus bagi anak yang belum bisa membaca dengan cara pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik tersebut dapat lebih mudah dalam memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Guru juga harus memahami karakteristik dan gaya belajar peserta didiknya agar lebih mudah dalam mengajarnya. Tidak lupa juga guru harus mengajak orang tua peserta didik dan memberikan pemahaman mengenai kekurangan dan perkembangan dalam pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13, 122-131.
- Damaiyanti, R. S. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75-87.
- Gumono, G. (2014). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Provinsi Bengkulu. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* , 17(2), 201-211.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Prasetyaningrum, E. Y. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 87-96.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.